

Sing and Learn: Enhancing Grammar Skills Using the Song “My Love” by Westlife

Rostina¹, Sri Hariati Mustari², Dien Afni Ariyati³, Sahdan Mustari⁴, Ridwan Andi Mattoliang⁵

¹Universitas Negeri Makassar, ²ITEKES Tri Tunas Nasional, ³STIKES Amanah Makassar, ⁴STIKES Amanah Makassar, ⁵Universitas Negeri Makassar

*Alamat korespondensi: rostina@unm.ac.id

(Received Desember 2025; Accepted Januari 2026)

Abstrak

Pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL) di Indonesia masih menghadapi tantangan, khususnya dalam penguasaan grammar yang sering dipersepsikan sebagai materi yang sulit dan membosankan. Pembelajaran grammar yang berfokus pada hafalan aturan tanpa konteks penggunaannya cenderung menurunkan motivasi dan keterlibatan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan menyenangkan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman grammar bahasa Inggris, menumbuhkan motivasi belajar siswa, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui pembelajaran berbasis lagu. Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Labakkang, Pangkep dengan menggunakan metode partisipatif dan edukatif yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif pembelajaran. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator, sementara media pembelajaran utama yang digunakan adalah lagu berbahasa Inggris “My Love” oleh Westlife. Materi pembelajaran difokuskan pada simple present tense, penggunaan pronouns, dan pola kalimat sederhana. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan refleksi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap grammar dasar bahasa Inggris, yang ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur grammar dalam lirik lagu dan menyusun kalimat sederhana secara tepat. Selain itu, penggunaan lagu juga meningkatkan keaktifan, motivasi, dan kepercayaan diri peserta didik selama proses pembelajaran.

Kata Kunci: Grammar, Song, bahasa Inggris, pengabdian kepada masyarakat, EFL

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu kompetensi utama yang memiliki peran strategis dalam dunia pendidikan, sosial, dan profesional di era globalisasi. Sebagai bahasa internasional, bahasa Inggris digunakan secara luas dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, dan komunikasi lintas budaya. Kemampuan berbahasa

Inggris menjadi modal penting bagi individu untuk dapat bersaing secara global serta mengakses informasi dan pengetahuan yang sebagian besar disajikan dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Inggris sejak dini, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menjadi fondasi penting dalam membangun kompetensi berbahasa peserta didik secara berkelanjutan (Harmer, 2015; Richards & Rodgers, 2014).

Di Indonesia, bahasa Inggris diajarkan sebagai mata pelajaran pada jenjang pendidikan tertentu. Namun demikian, hasil pembelajaran bahasa Inggris masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi metode pengajaran, media pembelajaran, maupun motivasi belajar peserta didik. Salah satu aspek yang paling sulit dikuasai oleh pembelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing (English as a Foreign Language/EFL) adalah tata bahasa atau grammar. Grammar berfungsi sebagai kerangka dasar dalam membentuk struktur kalimat yang benar, jelas, dan bermakna. Penguasaan grammar yang baik memungkinkan pembelajar untuk menyampaikan gagasan secara tepat dan memahami pesan yang disampaikan oleh orang lain dengan lebih akurat (Brown, 2007).

Dalam praktik pembelajaran di sekolah, grammar sering kali dipersepsikan sebagai materi yang sulit, abstrak, dan membosankan. Persepsi ini umumnya muncul karena grammar diajarkan melalui pendekatan konvensional yang menekankan hafalan aturan dan rumus tata bahasa tanpa disertai konteks penggunaan yang nyata. Metode pembelajaran semacam ini cenderung berpusat pada guru (teacher-centered) dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, siswa sering merasa tertekan, kurang termotivasi, dan menganggap grammar sebagai beban akademik yang harus dihafal, bukan sebagai alat komunikasi yang fungsional (Richards & Rodgers, 2014).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rendahnya penguasaan grammar pada pembelajar EFL berkaitan erat dengan metode pengajaran yang kurang komunikatif dan tidak kontekstual. Pembelajar sering kali mampu mengerjakan soal grammar secara tertulis, tetapi mengalami kesulitan ketika harus menerapkan aturan tersebut dalam komunikasi lisan atau tulisan yang nyata. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan grammar secara teoritis dan kemampuan penggunaan grammar secara praktis (Brown, 2007). Selain itu, faktor afektif seperti kecemasan, kurangnya kepercayaan diri, dan rendahnya motivasi belajar juga turut memengaruhi keberhasilan pembelajaran grammar (Krashen, 1985).

Kondisi tersebut menjadi tantangan yang cukup serius, terutama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pada tahap ini, peserta didik memiliki karakteristik yang membutuhkan pembelajaran yang konkret, menarik, dan sesuai dengan dunia mereka. Pembelajaran yang

terlalu abstrak dan monoton berpotensi menurunkan minat belajar siswa serta menghambat proses pemerolehan bahasa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif secara seimbang agar pembelajaran grammar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, permasalahan pembelajaran grammar tersebut memerlukan perhatian khusus dan solusi yang aplikatif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan di masyarakat. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran bahasa Inggris yang mudah diterapkan, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik menjadi sangat penting untuk dikembangkan.

Salah satu media pembelajaran yang dinilai efektif dan relevan dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah lagu (songs). Lagu merupakan sumber bahasa autentik yang menyajikan bahasa dalam konteks nyata, lengkap dengan unsur kosakata, struktur kalimat, dan tata bahasa. Selain itu, lagu juga mengandung unsur musical seperti irama dan melodi yang dapat menciptakan suasana belajar yang lebih santai dan menyenangkan (Murphey, 1992). Melalui lagu, pembelajar dapat menerima input bahasa secara alami tanpa merasa terbebani oleh aturan tata bahasa yang kompleks (Krashen, 1985).

Penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa Inggris telah banyak diteliti dan terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan bahasa siswa, termasuk dalam penguasaan grammar. Lirik lagu sering kali memuat pola grammar yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti penggunaan tenses, verb forms, pronouns, dan kalimat sederhana. Dengan mempelajari grammar melalui lagu, siswa dapat memahami struktur bahasa secara lebih kontekstual dan bermakna (Busse et al, 2021).

Selain aspek kognitif, lagu juga memberikan manfaat dari sisi afektif. Lagu dapat meningkatkan motivasi belajar, mengurangi kecemasan, dan menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif. Pengulangan lirik dan melodi membantu siswa mengingat struktur bahasa dengan lebih mudah dan bertahan lebih lama dalam ingatan (Schoepp, 2001). Bagi pembelajar usia remaja, musik merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari dan budaya populer yang dekat dengan mereka, sehingga penggunaan lagu sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan (Millington, 2011; Sevik, 2012).

Salah satu lagu berbahasa Inggris yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran grammar adalah lagu “My Love” yang dipopulerkan oleh grup musik Westlife. Lagu ini memiliki tempo yang relatif lambat, pelafalan yang jelas, serta struktur kalimat yang sederhana dan

mudah dipahami oleh pembelajar tingkat SMP. Lirik lagu “My Love” juga mengandung berbagai contoh penggunaan grammar yang relevan, seperti penggunaan simple present tense, simple past tense, dan bentuk kata kerja yang sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Dengan demikian, lagu ini dinilai cocok untuk digunakan sebagai media pembelajaran grammar dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan judul “Sing and Learn: Enhancing Grammar Skills Using the Song ‘My Love’ by Westlife.” Kegiatan ini melibatkan mahasiswa sebagai agen pengabdian yang berperan aktif dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran bahasa Inggris berbasis lagu. Para dosen yang ikut serta dalam kegiatan PKM beserta guru Bahasa Inggris di SMP Negeri 3 Labakkang, Pangkep menciptakan pembelajaran grammar yang lebih interaktif, komunikatif, dan menyenangkan lewat lagu ‘My Love’ by Westlife.

Melalui pendekatan pembelajaran berbasis lagu, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membantu peserta didik memahami grammar secara lebih alami dan kontekstual, meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris, serta mengubah persepsi negatif terhadap pembelajaran grammar. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan dan direplikasi oleh guru serta komunitas pendidikan lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah.

TUJUAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian di SMP Negeri 3 Labakkang, Pangkep terdapat empat tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Meningkatkan pemahaman grammar bahasa Inggris siswa di SMP Negeri 3 Labakkang melalui media lagu.
2. Menumbuhkan motivasi dan minat belajar bahasa Inggris pada siswa di SMP Negeri 3 Labakkang.
3. Memberikan pengalaman belajar bahasa Inggris yang menyenangkan dan bermakna.
4. Mendorong peran aktif para dosen lintas universitas dalam kegiatan pengabdian berbasis pendidikan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode partisipatif dan edukatif, yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Metode partisipatif dipilih untuk mendorong keterlibatan langsung peserta selama kegiatan berlangsung, sementara pendekatan edukatif bertujuan memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Dalam kegiatan ini, mahasiswa berperan sebagai fasilitator, bukan sebagai pengajar satu arah, sehingga tercipta suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif. Media pembelajaran yang digunakan adalah lagu berbahasa Inggris berjudul “*My Love*” yang dipopulerkan oleh grup musik Westlife, yang dipilih karena memiliki lirik yang jelas, tempo yang relatif lambat, serta memuat struktur grammar yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa SMP.



Gambar 1. Pemberian Materi Grammar

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri atas beberapa tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi dan refleksi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak SMP Negeri 3 Labakkang untuk menentukan jadwal, jumlah peserta, serta teknis pelaksanaan kegiatan. Selain itu, tim juga menyusun materi pembelajaran grammar yang disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik, khususnya pada materi simple present tense, penggunaan pronouns, dan pola kalimat sederhana (sentence patterns). Media pembelajaran berupa audio lagu, teks lirik lagu, serta lembar kerja peserta didik (LKPD) disiapkan untuk mendukung kelancaran kegiatan dan memudahkan siswa dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran.

Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, yang diawali dengan pengenalan singkat mengenai materi grammar. Pada tahap ini, mahasiswa menjelaskan secara ringkas konsep

dasar simple present tense, jenis-jenis pronouns, serta pola kalimat dasar dalam bahasa Inggris dengan menggunakan contoh sederhana agar mudah dipahami oleh peserta didik. Setelah itu, peserta diajak untuk mendengarkan lagu “My Love” secara seksama, kemudian membaca lirik lagu yang telah dibagikan. Kegiatan ini bertujuan melatih keterampilan menyimak sekaligus mengenalkan penggunaan grammar dalam konteks nyata.

Selanjutnya, peserta didik dibimbing untuk mengidentifikasi unsur-unsur grammar yang terdapat dalam lirik lagu, seperti kata kerja dalam bentuk simple present, penggunaan kata ganti (pronouns), serta struktur kalimat yang muncul. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok agar peserta dapat saling berdiskusi dan bertukar pemahaman. Setelah proses identifikasi, peserta diberikan latihan membuat kalimat sederhana berdasarkan pola grammar yang telah ditemukan dalam lirik lagu. Latihan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi sekaligus melatih kemampuan mereka dalam mengaplikasikan grammar secara kontekstual.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi. Pada tahap ini, para dosen dan guru bersama peserta didik melakukan diskusi untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Peserta juga diminta menyampaikan kesan dan pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan pembelajaran grammar melalui lagu. Hasil refleksi menunjukkan bahwa penggunaan lagu sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa, menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, serta membantu siswa memahami struktur grammar secara lebih kontekstual dan bermakna.

HASIL



Gambar 2. Foto Bersama Setelah Evaluasi dan Refleksi

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap grammar dasar bahasa Inggris, khususnya pada penggunaan simple present tense

dan kata ganti (pronouns). Hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam mengidentifikasi unsur grammar yang terdapat dalam lirik lagu serta ketepatan mereka dalam menyusun kalimat sederhana berdasarkan pola yang telah dipelajari. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta masih mengalami kesulitan dalam membedakan fungsi kata kerja dan kata ganti dalam kalimat bahasa Inggris. Namun, setelah mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran berbasis lagu, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap struktur kalimat dan penggunaannya dalam konteks yang sesuai.

Selain peningkatan pemahaman grammar, kegiatan ini juga berdampak positif terhadap keaktifan dan partisipasi peserta selama proses pembelajaran. Peserta tampak lebih berani bertanya, menyampaikan pendapat, serta terlibat dalam diskusi kelompok. Suasana pembelajaran yang lebih santai dan menyenangkan melalui penggunaan lagu membantu mengurangi kecemasan belajar bahasa Inggris yang sebelumnya dirasakan oleh sebagian peserta. Hal ini menunjukkan bahwa media lagu tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta dalam belajar grammar.

Penggunaan lagu sebagai media pembelajaran memungkinkan peserta untuk memahami grammar dalam konteks nyata dan bermakna, bukan sekadar sebagai aturan atau rumus yang terpisah dari makna. Lirik lagu memberikan contoh autentik penggunaan struktur bahasa dalam kalimat yang utuh, sehingga peserta dapat melihat hubungan antara bentuk bahasa dan maknanya. Dengan demikian, pembelajaran grammar menjadi lebih kontekstual dan tidak terlepas dari penggunaan bahasa dalam situasi komunikasi yang sebenarnya. Hal ini membantu peserta dalam menginternalisasi struktur bahasa secara alami dan bertahap.

Temuan dalam kegiatan pengabdian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa lagu dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman pembelajar dalam pembelajaran bahasa Inggris. Lagu menyediakan input bahasa yang berulang, bermakna, dan mudah diingat, sehingga mendukung proses pemerolehan bahasa. Pengulangan struktur grammar dalam lirik lagu memungkinkan peserta terpapar pola bahasa secara konsisten tanpa merasa terbebani oleh penjelasan gramatikal yang bersifat abstrak. Selain itu, unsur melodi dan ritme dalam lagu juga membantu memperkuat daya ingat peserta terhadap bentuk dan struktur bahasa yang dipelajari.

Dengan demikian, hasil kegiatan ini mengindikasikan bahwa penggunaan lagu sebagai media pembelajaran grammar merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan motivasi belajar peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya

membantu peserta memahami aturan grammar, tetapi juga mendorong mereka untuk menggunakan bahasa Inggris secara lebih natural dan bermakna. Oleh karena itu, pembelajaran grammar melalui lagu dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran yang inovatif dan relevan, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah pertama.

KESIMPULAN

Kegiatan *Sing and Learn* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan grammar bahasa Inggris peserta didik, khususnya pada penguasaan grammar dasar seperti penggunaan tenses sederhana dan kata ganti. Pembelajaran berbasis lagu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dengan menghadirkan struktur bahasa dalam konteks nyata. Melalui kegiatan mendengarkan, mengidentifikasi, dan mempraktikkan grammar dari lirik lagu, peserta didik tidak hanya memahami aturan bahasa secara teoretis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam bentuk kalimat yang sederhana dan bermakna.

Penggunaan lagu “*My Love*” oleh Westlife sebagai media pembelajaran juga memberikan dampak positif terhadap motivasi dan keterlibatan peserta selama kegiatan berlangsung di SMP Negeri 3 Labakkang. Lagu menciptakan suasana belajar yang lebih santai dan menyenangkan sehingga mendorong peserta untuk lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam setiap tahapan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media lagu dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengurangi kecemasan belajar bahasa Inggris dan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam mempelajari grammar.

Berdasarkan hasil kegiatan ini, disarankan agar pembelajaran grammar berbasis lagu dapat terus dikembangkan dan diterapkan secara berkelanjutan dengan menggunakan variasi lagu dan materi grammar yang lebih luas sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Selain itu, kolaborasi antara pendidik antar instansi Pendidikan dalam kegiatan pengabdian seperti ini perlu diperkuat agar inovasi pembelajaran bahasa Inggris semakin berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih luas bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

REFERENSI

- Harmer, J. (2015). *How to teach English* (2nd ed.). Longman.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press.

Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching* (5th ed.). Pearson Education.

Krashen, S. D. (1985). *The input hypothesis: Issues and implications*. Longman.

Murphrey, T. (1992). *Music and song*. Oxford University Press.

Busse, V., Hennies, C., Kreutz, G., & Roden, I. (2021). *Learning grammar through singing? An intervention with EFL primary school learners*. *Learning and Instruction*, 71, Article 101372.
<https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2020.101372>

Schoepp, K. (2001). Reasons for using songs in the ESL/EFL classroom. *The Internet TESL Journal*, 7(2). <http://iteslj.org/Articles/Schoepp-Songs.html>

Millington, Neil. (2011). Using Songs Effectively to Teach English to Young Learners. *Language Education in Asia*. 2. 134-141. 10.5746/LEiA/11/V2/I1/A11/Millington.

Sevik, M. (2012). Teaching listening skills to young learners through songs. *Journal of Educational and Instructional Studies in the World*, 2(4), 10–17.